

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MULTI KECERDASAN PADA SISWA KELAS VII/A SMPN 1 PANGKALAN KERINCI

Fakhruddin^{*)}, Zuhdi Ma'ruf, dan Yosie Kusmayenti

Laboratorium Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru 28293 Riau

Abstract

The purpose of this research was to described ability in instructional manage physics class work and energy topic. With instructional strategic multiple intelligence applied on SMPN Pangkalan Kerinci on VII A classes students. Subject this research 40 students and data find out with filled observer sheets teaching and learning activity and classroom situation. From this research find mean 3,26 to manage of content on good category, mean 3,28 instructional manage on good category and manage of student mean 3,13 with good category.

Key words: *instructional manage, multiple intelligence*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya pendidikan formal. Pembaharuan pendidikan diharapkan pada peningkatan harkat dan martabat manusia, kualitas sumber daya manusia dan perluasan serta peningkatan pemerataan memperoleh pendidikan. Selain dan itu pendidikan juga merupakan proses pencerdasan bangsa yang bertujuan bangsa Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala-gejala itu satu sama lain. Peranannya sangat penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang teknologi. Untuk itu, dalam pengajaran fisika perlu adanya strategi sedemikian rupa sehingga peserta didik paham dan mengerti dengan materi yang diajarkan dan proses belajar mengajar berlangsung tanpa menimbulkan kejenuhan dan kebosanan.

Tujuan pembelajaran fisika adalah agar siswa mampu menguasai konsep-konsep

fisika serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dilihat dan tujuan tersebut bahwa mata pelajaran fisika, salah satunya melatih siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran fisika tersebut, diperlukan suatu strategi mengajar yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Strategi yang dapat mengaktifkan siswa yaitu strategi dimana siswa terlibat dalam sejumlah aktivitas. Dengan kata lain strategi tersebut dapat melibatkan siswa dengan sejumlah aktivitas dalam proses belajar mengajar sehingga akan mempermudah siswa menanamkan pengetahuan dalam pikirannya.

Dari hasil kajian awal di SMPN 1 Pangkalan kerinci ditemui masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru-guru masih berpusat pada guru

^{*)} *Komunikasi Penulis*

2. Penggunaan metode yang monoton sehingga timbulnya kejenuhan pada siswa.
3. Guru belum menerapkan suatu bentuk pengelolaan yang memberi peluang siswa untuk mengembangkan berbagai kecerdasan yang mereka miliki
4. Prestasi belajar siswa tidak konstan karena dipengaruhi oleh pengelolaan belajar dari guru

Untuk itu diperlukan suatu pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, mengajak siswa untuk memecahkan suatu masalah, mengembangkan pikiran dan nalar siswa serta mengembangkan kemampuan informasi yang mereka ketahui dengan cara lisan maupun tulisan.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran yang baik. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan strategi multi kecerdasan pada pembelajaran fisika di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi perumusan masalah yaitu bagaimana pengelolaan pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran multi kecerdasan pada siswa kelas VII/A SMPN I Pangkalan Kerinci. Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran multi kecerdasan.

Penyampaian materi pelajaran kepada siswa, tidak terlepas dari metode yang digunakan, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan (Depdikbud, 1994). Strategi pembelajaran adalah suatu pola umum perbuatan guru dan siswa didalam mewujudkan kegiatan pembelajaran (Hasibuan dan Moedjiono, 1990).

Dalam perspektif psikologi strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan (Syah, 1995). Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar dimana siswa dan guru terlibat secara aktif (Hamalik, 1994).

Dalam pembelajaran fisika banyak sekali terdapat hitungan rumit yang harus diselesaikan oleh setiap siswa. Namun pada dasarnya hitungan tersebut hanya sebagai pelengkap dari setiap konsep-konsep fisika. Jadi untuk memahami pelajaran fisika siswa tidak harus mahir dalam hitungan saja. Akan tetapi potensi lain yang dimiliki siswa dapat juga dimanfaatkan sehingga siswa yang kurang mahir dalam soal-soal hitungan memiliki kesempatan yang sama dalam memahami pelajaran fisika.

Strategi pembelajaran multi kecerdasan dapat mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Secara terperinci Gardner dalam Armstrong (1983) mengemukakan bahwa sekurang-kurangnya ada tujuh kecerdasan dasar. Apabila perspektif yang lebih luas dan lebih pragmatik ini diterima, maka konsep kecerdasan ini tidak lagi menjadi sekedar mitos, tetapi menjadi konsep fungsional yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara.

Komponen multi kecerdasan meliputi tujuh kecerdasan yang sangat berkaitan dengan pemecahan masalah. Secara terperinci Gardner dalam Armstrong (2004) mengemukakan komponen strategi pembelajaran multi kecerdasan tersebut adalah:

1. Kecerdasan Linguistik

Strategi pembelajaran linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tertulis sehingga dapat menggunakan bahasa untuk menyatakan maksud/arti yang kompleks. Jadi kepekaan seseorang terhadap maksud atau makna yang terdapat dalam setiap tulisan dapat juga menjelaskan konsep-konsep fisika yang rumit.

Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa, bunyi bahasa, makna bahasa dan penggunaan bahasa praktis. Penggunaan bahasa ini mencakup :

- 1) Retorika, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu.
- 2) Hafalan yaitu penggunaan bahasa untuk mengingat informasi
- 3) Eksplanasi, yaitu penggunaan bahasa untuk memberi informasi
- 4) Metabahasa, yaitu penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri.

Kegiatan yang dilakukan siswa dapat berupa meringkas, membaca buku teks atau presentasi.

2. Kecerdasan Logika Matematik

Logika matematik adalah kemampuan yang dapat mengkalkulasi, mengukur, mempertimbangkan dalil dan hipotesis dalam menyelesaikan operasi matematika yang kompleks. Kecerdasan ini mencakup beberapa bidang yang saling terkait yaitu: matematika, ilmu pengetahuan dan logika. Proses yang digunakan dalam kecerdasan ini adalah kategorisasi, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, dan pengujian hipotesis. Kegiatan siswa meliputi: menghitung, mengukur dan membandingkan secara kuantitatif.

3. Kecerdasan Spacial (visual)

Visual spacial merupakan suatu kemampuan berfikir yang dapat menggunakan ruang tiga dimensi dan mentransformasikan persepsi dunia *spasial-visual* tersebut. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk ruang, dan hubungan antar unsur tersebut. Kegiatan siswa meliputi: membuat gambar, grafik sketsa, kurva, diagram dan sebagainya.

4. Kecerdasan Kinestetik

Kinestetik merupakan kemampuan yang dapat menggerakkan suatu objek dan lebih banyak menggunakan aktivitas psikomotor dan untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan untuk menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tectile & haptic*). Kegiatan siswa meliputi: menata benda, merangkai benda atau membuat model bangunan dan sebagainya.

5. Kecerdasan Interpersonal

Interpersonal merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan saling berhubungan secara efektif dengan orang lain.

Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatic tertentu misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu. Kegiatan siswa meliputi: bekerja dalam kelompok dan diskusi kelompok.

6. Kecerdasan intrapersonal

Intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut dan mengacu pada kemampuan yang dapat membangun persepsi diri masing-masing. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kegiatan siswa dapat berupa membuat karya tulis secara pribadi.

7. Kecerdasan Musik

Musik merupakan suatu kemampuan yang menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi misalnya sebagai penikmat musik, membedakan, menggubah, dan mengekspresikan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.

Strategi pembelajaran multi kecerdasan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatakan bahwa semua siswa mempunyai kecerdasan yang tinggi. Masing-masing memperlihatkan kekuatan khusus dalam salah satu dari tujuh jenis kecerdasan linguistik, logika matematik, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal (Gardner dalam Armstrong, 2004).

Strategi pembelajaran Multi kecerdasan adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki setiap siswa. Dengan menerapkan strategi ini, kita tidak lagi berpandangan bahwa siswa yang pintar adalah siswa yang dapat mengerjakan soal-soal hitung dengan baik. Namun Siswa yang memiliki

kemampuan lain dalam mengikuti pembelajaran fisika juga dapat dikatakan cerdas. Jadi setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari fisika dengan potensi yang dimilikinya masing-masing.

Proses pengajaran yang bertujuan agar siswa lebih efektif dan efisien untuk memperoleh hasil belajar yang baik khususnya fisika, maka diperlukan cara yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Salah satu usaha yang dilakukan adalah pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam arti kata guru dalam proses pembelajaran guru harus disiplin dan menerapkan aspek-aspek pengamatan dalam instrumen pembelajaran. Salah satu cara agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan prestasi siswa meningkat adalah pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran multi kecerdasan.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran berupa silabus dan skenario.
- 2) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan pengelolaan KBM.
- 3) Mengadakan pembelajaran fisika berdasarkan strategi belajar multi kecerdasan
- 4) Mengisi lembar pengamatan KBM yang sudah disiapkan
- 5) Pengumpulan data
- 6) Analisis data dan kesimpulan
- 7) Menyusun laporan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII/A SMPN 1 Pangkalan Kerinci selama empat bulan dari bulan Maret sampai Juni 2006. Subjek penelitian adalah siswa kelas semester VII/A SMP N 1 Pangkalan Kerinci semester II pada tahun pelajaran 2005/2006 yang berjumlah 40 orang siswa terdiri dari 19 laki-laki dan 21 perempuan. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola proses

pembelajaran yang meliputi pengelolaan materi, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran (KBM). Aspek yang diamati dalam pengelolaan isi/materi pembelajaran adalah kemampuan guru menyampaikan prasyarat dan menyampaikan materi untuk memotivasi siswa mengikuti pelajaran, sedangkan aspek yang diamati pada pengelolaan kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran, menyampaikan prasyarat, mengajukan masalah, memotivasi siswa dalam belajar, mendiskusikan tentang materi pelajaran. Untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu melalui pengamatan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan suasana kelas, berdasarkan strategi pembelajaran multi kecerdasan pada pokok bahasan energi dan usaha.

Pengelolaan data ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Adapun tujuan dan analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil penilaian pengelolaan pembelajaran penerapan strategi pembelajaran multi kecerdasan. Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata tiap indikator pengelolaan pembelajaran, digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah nilai pengamatan aspek yang diteliti tiap skenario}}{\text{Jumlah pengamatan}}$$

$$\bar{X} = \text{Rata - rata tiap indikator selama KBM}$$

Kemudian harga rata-rata tersebut dikonfirmasi dengan ketentuan sebagai berikut:

0,00 - 0,99	Sangat tidak baik
1,00 - 1,99	Tidak baik
2,00 - 2,99	Kurang baik
3,00 - 3,99	Baik
4,00 - 4,99	Sangat baik

Kemudian untuk nilai pada pengisian lembar pengamatan, yakni berdasarkan kesesuaian strategi yang digunakan, langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan, silabus, skenario, waktu pada skenario. Keterlaksanaan untuk satu poin memperoleh nilai satu. Ketentuannya adalah sangat tidak baik, tidak baik, kurang baik, baik, dan sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Isi/Materi Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan didapat data tentang pengelolaan isi/materi pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran multi kecerdasan sebagaimana Tabel 1.

Pengamatan pengelolaan isi/materi pembelajaran yang dilakukan di SMP N 1 Pangkalan Kerinci dengan penerapan strategi pembelajaran multi kecerdasan dapat dijelaskan bahwa bahwa indikator yang memperoleh skor pengamatan tertinggi pada masing-masing sub pokok bahasan adalah menjelaskan bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Materi prasyarat yaitu energi apa yang dimiliki oleh benda yang bergerak, menjelaskan hubungan antara daya, kecepatan, dan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menjelaskan materi dengan baik. Memang sangat diperlukan oleh seorang guru agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami seorang siswa. Kemudian juga terjadi peningkatan pada skor pengamatan pengelolaan isi/materi pembelajaran yang lainnya. Secara keseluruhan pengelolaan materi pembelajaran dikategorikan baik dengan rata-rata 3,26.

Tetapi dari analisa data masih terdapat skor pengamatan yang dikategorikan kurang baik yaitu pada aspek menjelaskan hukum kekekalan energi dan memperkenalkan energi kinetic dengan menggunakan persamaan $EK = \frac{1}{2}mv^2$, hal ini disebabkan karena laboratorium merupakan tempat belajar yang

santai, dimana siswa keasyikan melakukan eksperimen, sehingga guru kekurangan waktu untuk menjelaskan semua materi, dan siswa kesulitan mengerjakan soal yang sedikit berbeda dari contoh soal yang ada.

Pengelolaan Pembelajaran

Pengamatan pengelolaan siswa yang dilakukan di SMP N 1 Pangkalan Kerinci dengan penerapan strategi pembelajaran multi kecerdasan dapat dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh. Dari data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa indikator yang memperoleh skor pengamatan tertinggi pada masing-masing sub pokok bahasan hal ini disebabkan siswa mengikuti langkah kegiatan dengan baik, guru memberi peluang untuk menunjukkan respon melalui presentasi hasil karyanya baik secara lisan maupun tertulis, guru dan siswa antusias. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu memberi penghargaan kepada siswa atas kemampuan siswa, sehingga siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari data yang diperoleh dapat juga dijelaskan bahwa ada indikator yang mendapatkan skor pengamatan kurang baik yaitu pada aspek siswa melaksanakan instruksi guru tepat waktu dan memberikan perlakuan yang berbeda kepada setiap individu sesuai keadaan siswa, hal ini disebabkan masing-masing siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, ada yang cepat tangkap terhadap materi dan ada pula yang lambat, sehingga siswa yang lambat sedikit tertinggal dari teman-temannya.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Pengelolaan Isi/ Materi pada Pokok Bahasan Energi dan Usaha

No	Sub Konsep (isi/materi)	Skor Pengamatan rata-rata	Kategori
1.	Bentuk-bentuk energi dan perubahannya	3,22	Baik
2.	Energi kinetic dan energi potensial	3,14	Baik
3.	Usaha dan daya	3,44	Baik
Rata-rata (Y): 3,26			Baik

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Pengelolaan Pembelajaran Siswa pada Sub Pokok Bahasan Energi dan Usaha

No	Sub Konsep	Skor Pengamatan rata-rata	Kategori
1.	Bentuk-bentuk energi dan perubahannya	3,10	Baik
2.	Energi kinetic dan energi potensial	3,03	Baik
3.	Usaha dan daya	3,26	Baik
Rata-rata (Y)		3,13	Baik

Kesimpulan dan Saran

Pengelolaan pembelajaran fisika melalui penerapan strategi pembelajaran multi kecerdasan dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek yang diamati selama pembelajaran berlangsung. Untuk pengelolaan materi (3,26), pengelolaan pembelajaran (3,28) dan pengelolaan siswa (3,13) dikategorikan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran multi kecerdasan yang dilakukan guru dikategorikan baik pada siswa kelas VII/A SMP N 1 Pangkalan Kerinci.

Disarankan kepada guru yang akan menerapkan strategi belajar multi kecerdasan maka di dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah mengikuti prosedur dan langkah-langkahnya, supaya hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan, seperti

mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dipergunakan.

Daftar Pustaka

- Armstrong, T, 2004. *Sekolah Para Juara*, Terjemahan Yudhi Murtanto. Kaifa, Bandung.
- Depdikbud., 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar mengajar*. Depdikbud, Jakarta.
- Djamarah., 200. *Straiegi Relajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hasibuan, dan Moedjono, 1995. *Prestasi Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Hamalik, O., 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Trigenda Arya, Bandung.
- Nawawi, H., 1991. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Sinar Agung, Jakarta.
- Subroto., 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syah, M., 1995. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, Bandung.